

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE OCCUPATIONAL SAFETY
AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEM ON EMPLOYEE PERFORMANCE IN
THE PRODUCTION SECTION AT PT JAYATAMA SELARAS***

**ANALISA PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KERSEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BAGIAN
PRODUKSI DI PT JAYATAMA SELARAS**

Alvara Resa Vebianti¹, Soehatman Ramli², Edison C. Sembiring³

MK3L, Magister Manajemen, Universitas Sahid Jakarta^{1,2,3}

resaalvara@gmail.com¹, soehatmanramli@yahoo.com², doktorcholia@gmail.com³

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) at PT Jayatama Selaras. The results indicate that the implementation of OHSMS in the company is quite good. However, the company faces obstacles such as the lack of regular socialization about the importance of OHS and comprehensive evaluations of all employees and the P2K3 team to ensure the availability and routine inspection of Personal Protective Equipment (PPE). The assessment of employee performance consists of four statements, with the highest rating given to the company's appreciation of workers with the lowest accident rates, indicating a high recognition of employees' awareness of occupational accidents. The R2 analysis shows that 43.3% of the OHSMS performance is influenced by variables such as the Establishment of OHS Policy, OHS Planning, OHS Plan Implementation, OHS Performance Monitoring and Evaluation, and OHSMS Performance Review and Improvement, while 56.7% is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: *Occupational Safety and Health Management System, Employee Performance, PT Jayatama Selaras.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Jayatama Selaras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di perusahaan sudah cukup baik. Namun, perusahaan menghadapi hambatan seperti kurangnya sosialisasi rutin tentang pentingnya K3 dan evaluasi menyeluruh terhadap semua karyawan dan tim P2K3 untuk memastikan ketersediaan dan pengecekan rutin terhadap Alat Pelindung Diri (APD). Penilaian terhadap kinerja karyawan meliputi empat pernyataan, dengan penilaian tertinggi pada apresiasi perusahaan kepada pekerja dengan nilai kecelakaan kerja terendah, yang menunjukkan penghargaan tinggi terhadap kesadaran karyawan mengenai kecelakaan kerja. Analisis R2 menunjukkan bahwa 43,3% kinerja SMK3 dipengaruhi oleh variabel Penetapan Kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, serta Peningkatan dan Peningkatan Kinerja SMK3, sedangkan 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan, PT Jayatama Selaras.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi serta pasar bebas, perusahaan berlomba – lomba, mulai dari produksi dan penjualan, produksi di setiap tahunnya. Namun seringkali perusahaan menganggap faktor – faktor yang berhubungan dengan K3 diabaikan oleh perusahaan dan dianggap akan menjadi beban tambahan biaya perusahaan. Kecelakaan

dan keselamatan kerja merupakan suatu permasalahan yang sangat penting dalam setiap proses operasional baik berada pada sektor tradisional maupun sektor modern (Silalahi & Silalahi, 1991).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya budaya menuju

masyarakat adil dan makmur. Guna menjamin terciptanya sistem K3 yang melibatkan unsur manajemen, buruh atau pekerja, dan atau serikat buruh dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja serta penyakit yang timbul akibat kerja (PAK) dan juga terciptanya tempat kerja yang nyaman, aman, efisien serta produktif.

Keselamatan dan kesehatan kerja yang diabaikan oleh perusahaan akan menimbulkan dampak tidak aman terhadap karyawan, kondisi kerja tidak aman tersebut timbul bukan karena perusahaan tidak sadar melainkan perusahaan lalai terhadap keselamatan karyawan serta Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja yang lemah, kurangnya pengendalian, minimnya pengetahuan, proses mengkaji akan bahaya kerja yang tidak memadai, dan faktor – faktor dari para pekerja. Dengan beberapa alasan tersebut, sangat memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan. Apabila kecelakaan kerja terjadi, maka akan menimbulkan kerugian baik dari aspek material maupun non material harus ditanggung oleh perusahaan dan pekerja bisa menjadi korban kecelakaan kerja.

Proses terjadinya kecelakaan kerja terkait dengan 4 unsur produksi yaitu *People, Equipment, Material, Environment* (PEME) yang saling berhubungan dan bersama – sama menghasilkan produk atau jasa. Kecelakaan kerja yang terjadi pada proses interaksi tersebut yakni apabila terjadi kontak antara manusia dan alat, material, serta lingkungan dimana dia berada. Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat material atau kondisi alat yang kurang baik dan berbahaya. Kecelakaan kerja juga disebabkan karena kondisi lingkungan kerja yang tidak aman. Selain itu, kecelakaan kerja juga dapat berasal dari manusia yang sedang melaksanakan kegiatan di tempat bekerja dan sedang menggunakan alat dan material (Ramli, 2010).

Mengingat bahwa sering terjadinya kecelakaan kerja, maka peran Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di dalam perusahaan sangat vital, selain sebagai aspek perlindungan terhadap pegawai, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) juga memiliki peran untuk melindungi asset perusahaan. Hal ini tertuang dalam Undang – Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yaitu bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan dan setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya serta setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman serta efisien, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu cara untuk mengurangi angka kecelakaan kerja terhadap karyawan adalah dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, mendefinisikan Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, kegiatan perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaa, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian serta pemeliharaan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Tujuan penerapan Sistem Manajemen K3 adalah meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi, mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat dari kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja atau buruh dan atau serikat pekerja maupun serikat buruh, menciptakan tempat kerja yang aman,

nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

PT Jayatama Selaras adalah perusahaan yang berdiri sejak tahun 1975, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi kemasan yang berasal dari biji plastik. Segmentasi pasar PT Jayatama Selaras yaitu industri farmasi, kosmetik, makanan bayi, rumah tangga ragam lini produksi dalam blow ekstrusi, injeksi, *stretch blow*, dan proses sekunder.

PT Jayatama Selaras mempunyai potensi dan bahaya yang besar karena perusahaan ini memproduksi barang dengan bahan plastik yang dimana mudah terbakar dan memiliki racun *dioxin* yang cukup tinggi apabila terhirup. Dari dua faktor ini memungkinkan dan berpotensi terjadinya kecelakaan kerja yang mengarah *fatality*, khususnya di bagian produksi karena berhubungan langsung dalam proses produksi kemasan botol plastik serta memahami kondisi kerja di lapangan.

Sistem Manajemen K3 yang digunakan di PT Jayatama Selaras mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pasal 6 ayat 1, SMK3 yang meliputi, penetapan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pelaksanaan rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pemantauan dan evaluasi kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.

Dengan aturan SMK3 tersebut, PT Jayatama Selaras yang menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus mengikuti tahapan tersebut untuk menciptakan SMK3 yang baik serta bisa meminimalisir angka kecelakaan atau mengurangi dampak kerugian akibat kecelakaan.

Berdasarkan uraian latar belakang

diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dilakukan oleh PT Jayatama Selaras terhadap kinerja karyawan divisi produksi dan kinerja K3 berdasarkan aturan pemerintah yang akan peneliti jadikan dimensi pada penelitian ini dan juga ingin mengetahui hambatan yang terjadi dalam penerapan SMK3 serta bagaimana cara untuk mengatasinya. Dengan penelitian yang diberi judul **“Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi di PT Jayatama Selaras”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengacu pada teori Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut Sugiyono (2009:14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (1988: 68) dalam (Nazir, 1988) menyatakan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian dengan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif yang digunakan dalam metode ini bertujuan untuk menganalisis serta menggambarkan

bagaimana fenomena penerapan yang berkaitan dengan K3 di PT Jayatama Selaras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validnya kuesioner yang akan dipergunakan. Untuk menguji tingkat validitas instrumen pada penelitian ini,

maka digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Jika r_{hitung} lebih besar nilainya dari r_{tabel} dan berkorelasi positif, maka butir pada kuesioner tersebut dianggap valid. Atau dengan maksud lain pernyataan di kuesioner dikatakan valid apabila skor item pernyataan yang memiliki korelasi yang positif dan signifikan.

Berikut adalah hasil uji validitas untuk setiap pernyataan kuesioner yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	Penetapan Kebijakan K3 (X1)			
	Indikator 1	0,2185	0,464	Valid
	Indikator 2	0,2185	0,358	Valid
	Indikator 3	0,2185	0,416	Valid
	Indikator 4	0,2185	0,258	Valid
	Indikator 5	0,2185	0,253	Valid
	Indikator 6	0,2185	0,290	Valid
2	Perencanaan K3 (X2)			
	Indikator 7	0,2185	0,467	Valid
	Indikator 8	0,2185	0,345	Valid
	Indikator 9	0,2185	0,346	Valid
	Indikator 10	0,2185	0,304	Valid
	Indikator 11	0,2185	0,423	Valid
3	Pelaksanaan Rencana K3 (X3)			
	Indikator 12	0,2185	0,393	Valid
	Indikator 13	0,2185	0,394	Valid
	Indikator 14	0,2185	0,335	Valid
	Indikator 15	0,2185	0,447	Valid
4	Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 (X4)			
	Indikator 19	0,2185	0,256	Valid
	Indikator 20	0,2185	0,544	Valid
	Indikator 21	0,2185	0,255	Valid
	Indikator 22	0,2185	0,444	Valid
	Indikator 23	0,2185	0,299	Valid
5	Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 (X5)			

	Indikator 19	0,2185	0,256	Valid
	Indikator 20	0,2185	0,544	Valid
	Indikator 21	0,2185	0,255	Valid
	Indikator 22	0,2185	0,444	Valid
	Indikator 23	0,2185	0,299	Valid
6	Kinerja Karyawan (Y)			
	Indikator 24	0,2185	0,317	Valid
	Indikator 25	0,2185	0,466	Valid
	Indikator 26	0,2185	0,623	Valid
	Indikator 27	0,2185	0,419	Valid

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yang dimana dapat dinyatakan bahwa seluruh atribut yang digunakan pada kuesioner ini dinyatakan valid sehingga dapat dilanjutkan untuk data penelitian.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban dari responden pada pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Berikut terlampir hasil pengujian reliabilitas untuk setiap pernyataan kuesioner yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
1	Penetapan Kebijakan K3 (X_1)	0,6	0,602	Reliabel
2	Perencanaan K3 (X_2)	0,6	0,617	Reliabel
3	Pelaksanaan Rencana K3 (X_3)	0,6	0,607	Reliabel
4	Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 (X_4)	0,6	0,683	Reliabel
5	Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 (X_5)	0,6	0,602	Reliabel
6	Kinerja Karyawan (Y)	0,6	0,67	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, menunjukan hasil bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien diatas 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa konsep untuk pengukuran setiap variabel dari kuesioner adalah reliabel yang dimana kuesioner tersebut akan digunakan

dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui besar pengaruh penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada kinerja karyawan, maka peneliti menguji

dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini, pengolahan data menggunakan program

SPSS 26.0 *for windows*. Hasil olah data menggunakan SPSS 26.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,969	2,842		1,748	,084
	Penetapan Kebijakan K3	,220	,083	,288	2,650	,010
	Perencanaan K3	,257	,103	,254	2,507	,014
	Pelaksanaan Rencana K3	-,327	,124	-,237	-2,631	,010
	Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	,029	,105	,025	,279	,781
	Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3	,282	,111	,272	2,543	,013

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat dibuat model persamaan regresi yang dituliskan dari hasil diatas dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,4969 + 0,220 X_1 + 0,257 X_2 - 0,327 X_3 + 0,29 X_4 + 0,282 X_5 + e.$$

Pada analisis sebelumnya, terbukti bahwa model persamaan yang digunakan pada penelitian ini sudah memenuhi syarat sehingga model persamaan pada penelitian ini dianggap baik. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y. pada estimasi regresi berganda diatas dapat dilihat persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

a. Nilai konstanta memiliki nilai positif

0,4969 yang menyatakan jika rata – rata kinerja karyawan (variabel y), sebelum dipengaruhi oleh variabel independen (variabel x) akan meningkat ketika variabel independent tidak mengalami perubahan.

b. Nilai koefisien Penetapan Kebijakan K3 0,220 yang memiliki nilai koefisien positif. Hasil ini menyatakan bahwa jika tanggapan terhadap Penetapan Kebijakan K3 meningkat, maka kinerja karyawan juga meningkat. Apabila Penetapan Kebijakan K3 mengalami kenaikan 1%, maka kinerja karyawan akan naik sebesar 0,220 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan

variabel dependen.

- c. Nilai koefisien Perencanaan K3 0,257 yang memiliki nilai koefisien positif. Hasil ini menyatakan bahwa jika tanggapan terhadap Perencanaan K3 meningkat, maka kinerja karyawan juga akan meningkat. Apabila Perencanaan K3 mengalami kenaikan 1%, maka kinerja karyawan akan naik sebesar 0,257 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
- d. Nilai koefisien Pelaksanaan Rencana K3 - 0,327 yang memiliki nilai koefisien negatif. Hal ini menyatakan jika tanggapan terhadap Pelaksanaan Rencana K3 menurun, maka kinerja karyawan juga akan menurun. Apabila Pelaksana Rencana K3 mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya kinerja karyawan akan mengalami penurunan sebesar 0,327 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- e. Nilai koefisien Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 0,290 yang memiliki nilai koefisien positif. Hasil ini menyatakan bahwa jika tanggapan terhadap Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 meningkat, maka kinerja karyawan juga akan meningkat. Apabila Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 mengalami kenaikan 1%,

maka kinerja karyawan akan naik 0,290 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

- f. Nilai koefisien Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 0,282 yang memiliki nilai koefisien positif. Hasil ini menyatakan bahwa jika tanggapan terhadap Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 meningkat, maka kinerja karyawan juga akan meningkat. Apabila Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 mengalami kenaikan 1, maka kinerja karyawan akan naik 0,282 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dianalisis uji T dan uji F dengan menggunakan aplikasi *SPSS version 26.0 for windows*. Uji pertama yang akan dilaksanakan adalah uji F yang digunakan untuk melihat semua variabel yang bebas yang dimasukkan pada penelitian memiliki pengaruh secara simultan pada variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95,897	5	19,179	13,198	,000 ^b
	Residual	108,991	75	1,453		
	Total	204,889	80			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Pelaksanaan Rencana K3, Perencanaan K3, Penetapan Kebijakan K3

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dfl (jumlah variabel – 1) = 5, dan df2 (n-k-1) yaitu $81-6-1 = 74$ (n adalah jumlah responden, k adalah jumlah variabel pada penelitian), diperoleh angka F_{tabel} sebesar 2,34. Hasil perhitungan statistik menunjukkan $F_{hitung} = 13,198 > 2,34 F_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Batas signifikansi yang digunakan adalah 0,05 sehingga diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya adalah secara simultan adanya peningkatan Penetapan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Uji kedua yang dilakukan adalah uji T. uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (df) n-k-1 yakni $81-6-1 = 74$ (n adalah jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel dalam penelitian), lalu diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99. Berikut penjelasan masing – masing variabel secara parsial.

a. Variabel Penetapan Kebijakan K3

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

Ho : Penetapan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Ha : Penetapan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hasil pengujian pada variabel penetapan kebijakan K3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,650 dan t_{tabel} 1,99. Maka t_{hitung} $2,650 > t_{tabel}$ 1,99 dengan probabilitas $0,000 < 0,5$, maka H_a diterima dan H_o ditolak atau variabel Penetapan Kebijakan K3 memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini diasumsikan jika variabel penetapan kebijakan K3 meningkat maka kinerja karyawan juga meningkat.

b. Variabel Perencanaan K3

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

Ho : Penetapan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Ha : Penetapan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hasil pengujian pada variabel perencanaan K3 menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,570 dan t_{tabel} 1,99. Maka t_{hitung} $2,570 > t_{tabel}$ 1,99 dengan probabilitas $0,000 < 0,5$, maka H_a diterima dan H_o ditolak atau variabel perencanaan K3 memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini diasumsikan jika variabel perencanaan K3 meningkat maka kinerja karyawan juga akan meningkat.

c. Variabel Pelaksanaan Rencana K3

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

Ho : Penetapan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 tidak ada pengaruh terhadap

kinerja karyawan.

Ha : Penetapan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Hasil pengujian pada variabel pelaksanaan rencana K3 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,631$ dan $t_{tabel} 1,99$. Maka $t_{hitung} -0,2631 > t_{tabel} 1,99$ dengan probabilitas $0,000 < 0,5$, maka Ha ditolak dan Ho diterima atau variabel Pelaksanaan rencana K3 tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

d. Variabel Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

Ho : Penetapan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Ha : Penetapan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hasil pengujian pada variabel pemantauan dan evaluasi kinerja K3 menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,279$ dan $t_{tabel} 1,99$. Maka $t_{hitung} 0,279 > t_{tabel} 1,99$ dengan probabilitas $0,000 < 0,5$, maka Ha ditolak dan Ho

diterima atau variabel pemantauan dan evaluasi kinerja K3 tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

e. Variabel Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

Ho : Penetapan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Ha : Penetapan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hasil pengujian pada variabel pemantauan dan evaluasi kinerja K3 menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,543$ dan $t_{tabel} 1,99$. Maka $t_{hitung} 2,543 > t_{tabel} 1,99$ dengan probabilitas $0,000 < 0,5$, maka Ha diterima dan Ho ditolak atau variabel perencanaan K3 memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini diasumsikan jika variabel peninjauan dan peningkatan Kinerja SMK3 meningkat maka kinerja karyawan juga akan meningkat.

Selanjutnya adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel - variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, maka dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi dibawah ini yang ditentukan menggunakan nilai *adjusted R square*.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,468	,433	1,205495

a. Predictors: (Constant), Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Pelaksanaan Rencana K3, Perencanaan K3, Penetapan Kebijakan K3

Berdasarkan hasil uji diaras, menunjukkan angka 0,684 yang artinya tingkat keeratan hubungan antara Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan ada pada kategori kuat. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,433 atau 43,3 % yang artinya adanya tingkat hubungan pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan kinerja karyawan sebesar 43,3 % dan sisanya 56,7 % dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tida dibahas dalam penelitiain ini.

Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai uji kelayakan kuesioner dengan menggunakan uji validitas menunjukkan hasil pada tabel 4.1 r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga indikator pada kuesioner dinyatakan valid. Dan uji yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji reliabilitas yang menunjukkan hasil Cronbach Alpha $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa indikator pada kuesioner konsisten dari waktu ke waktu.

Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya peneliti mengolah data ke tahapan selanjutnya dengan menggunakan analisis deskriptif, dari hasil analisis tersebut berfungsi untuk menjawab rumusan masalah terkait penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Jayatama Selaras dan juga menggunakan hasil wawancara dengan para karyawan tanggal 12 – 13 Mei 2023.

Pada penelitian ini, karakteristik responden terbagi menjadi empat yakni berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja, dan pendidikan. Jenis kelamin karyawan di PT Jayatama Selaras didominasi oleh Pria sebanyak 47 orang dan Wanita sebanyak 34 orang. Hal ini dikarenakan karyawan Pria dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja yang

timbul dan karyawan wanita diperuntukan ke bagian yang tidak langsung bersentuhan dengan mesin produksi seperi bagian *Quality Control*, cek *sampling*.

Karakteristik berdasarkan usia didominasi oleh usia 18 – 35 Tahun sebanyak 55 orang dan usia diatas 35 Tahun sebanyak 26 orang. Hal ini dikarenakan menurut tim K3 dengan usia yang muda dapat meminimalisir kecelakaan kerja karena memiliki daya fokus yang tinggi. Berdasarkan karakteristik lama bekerja didominasi yang bekerja selama 1 – 5 tahun sebanyak 62 orang dan bekerja selama > 5 tahun sebanyak 19 orang. Menurut tim K3 dengan karyawan yang memiliki durasi bekerja < 5 tahun dianggap akan terus mempelajari penerapan SMK3 yang dilaksanakan di area kerja dan memiliki tingkat awas yang tinggi agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman, sehat, serta selamat. Berdasarkan karakteristik pendidikan didominasi dengan Pendidikan terakhir D3/S1 sebanyak 51 orang dibandingkan dengan Pendidikan terakhir SMK/Sederajat sebanyak 30 orang. Menurut tim K3 hal ini dikarenakan dengan karyawan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, memiliki wawasan dan pola pikir yang baik.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan lima dimensi variabel X dan satu dimensi variabel Y yaitu Penetapan Kebijakan K3 (X_1), Perencanaan K3 (X_2), Pelaksanaan Rencana K3 (X_3), Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 (X_4), Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 (X_5) dan Kinerja Karyawan (Y). Pada 5 variabel X didapatkan hasil rata – rata diatas 80%, namun untuk beberapa indikator tiap variabel mendapat rata – rata bertepatan dengan 80%. Walaupun masih dalam kategori baik namun mendekati kategori buruk. Oleh karena itu, peneliti mencoba melaksanakan wawancara dengan

karyawan produksi dan tim P2K3.

Menurut hasil kuesioner yang didapat pada lima indikator dimensi variabel x yang memiliki nilai rata – rata mendekati 80% terdiri dari indikator penetapan kebijakan K3 (X_1) memiliki 1 pernyataan, Perencanaan K3 (X_2) memiliki 1 pernyataan, Pelaksanaan Rencana K3 (X_3) memiliki 1 pernyataan, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 (X_4) memiliki 1 pernyataan dengan detail sebagai berikut :

- a. Karyawan merasa aman dengan adanya peraturan K3 mendapatkan nilai rata – rata 80,74 %
- b. Karyawan terlibat dalam aktivitas identifikasi terkait risiko K3 mendapatkan nilai rata – rata 80,99 %
- c. Perusahaan telah memfasilitasi alat APD sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan mendapatkan nilai rata – rata 80,74 %
- d. Terdapat penilaian dalam pelaksanaan kinerja SMK3 di perusahaan mendapatkan nilai rata – rata 80,74%.

Dapat dilihat pada pernyataan tersebut masih masuk pada kategori baik, namun masih kurang. Artinya meskipun secara keseluruhan penilaian penerapan SMK3 di PT Jayatama Selaras dalam kategori baik, namun ada beberapa pernyataan yang membutuhkan perlakuan khusus agar dapat meningkatkan penerapan SMK3 menjadi lebih baik guna mengurangi timbulnya kecelakaan kerja. Pada huruf a Karyawan merasa aman dengan adanya peraturan K3, menurut hasil wawancara dengan tim P2K3 hal ini disebabkan karena karyawan sebelumnya tidak mengetahui dengan baik mengenai peraturan K3 di kantor sebelumnya, sehingga saat di PT Jayatamas Selaras mereka menganggap peraturan K3 merupakan hal dianggap tidak penting dan tanpa peraturan K3 juga beranggapan akan tetap merasa aman bekerja walaupun peraturan K3 tidak berjalan. Hal itu yang menjadi tugas tim P2K3 untuk gencar mensosialisasikan

peraturan K3 di lingkungan perusahaan.

Pada huruf b Karyawan terlibat dalam aktivitas identifikasi terkait risiko K3, berdasarkan dengan hasil wawancara dengan karyawan, mereka menganggap tidak semua karyawan dilibatkan pada aktivitas identifikasi, hanya secara acak saja yang dilibatkan. Namun mereka menganggap hal ini dikarenakan efisiensi waktu, dan tim P2K3 sudah menerima masukan dari karyawan agar melakukan secara bergilir terkait identifikasi risiko K3.

Pada huruf c Perusahaan telah memfasilitasi alat APD sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan, PT Jayatama Selaras telah memfasilitasi APD untuk mengurangi paparan yang timbul dari kecelakaan kerja namun karyawan menganggap perawatan dan pemeriksaan APD yang sudah tidak layak pakai tidak dilakukakn secara berkala sehingga ada beberapa APD yang tidak dapat dipakai. Dan ini menjadi catatan penting untuk tim P2K3 untuk melakukan pengecekan secara berkala.

Pada huruf d terdapat penilaian dalam pelaksanaan kinerja SMK3 di perusahaan, berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan penilaian kinerja dilakukan secara *sampling*, sehingga mereka menganggap penilaian tersebut belum sempurna. Maka dari itu menjadi catatan untuk tim P2K3 untuk melakukan penilaian kepada seluruh karyawan di PT Jayatama Selaras.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan pada penelitian ini., maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Jayatama Selaras sudah cukup baik.

- b. Hambatan – hambatan yang dialami PT Jayatama Selaras adalah kurangnya melakukan sosialisasi secara rutin agar karyawan mudah memahami pentingnya K3 di lingkungan kerja, dan juga melakukan penilaian secara menyeluruh kepada semua karyawan dan juga tim P2K3 agar dapat melakukan pengecekan secara rutin terhadap APD yang telah disediakan.
- c. Penilaian terhadap kinerja karyawan terdiri dari 4 pernyataan yaitu Penerapan SMK3 di perusahaan sudah baik, Penerapan SMK3 sudah sesuai dengan aturan K3 yang ada, Adanya evaluasi rutin terhadap kebijakan K3 dalam penerapan di lokasi kerja, Perusahaan memberikan award kepada pekerja yang mendapatkan nilai kecelakaan kerja yang terendah. Penilaian pada variabel ini yang memperoleh nilai tertinggi adalah Perusahaan memberikan award kepada pekerja yang mendapatkan nilai kecelakaan kerja yang terendah. Hal ini menunjukkan bahwa PT Jayatama Selaras mengapresiasi sebesar – besarnya terhadap karyawan yang memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap kecelakaan kerja yang timbul.
- d. Hasil R^2 menunjukkan bahwa 43,3 % dipengaruhi oleh variabel Penetapan Kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3. Dan 56,7 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, E.Z.,& Irniza, R. (2012). *Occupational Safety And Health Management System in Malaysia: Comparison Between OHSAS 18001:2007 And MS 1722:2011*.
- Aditya Krisna , Agus, Fitri Nur, Marina, R. S. (2021). *Riset Populer Pemasaran Jilid 1*. Media Sains Indonesia.
- Akbar Iskandar, Muttaqin Muttaqin, D. (2021). *Statistika Bidang Teknologi Informasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Anim Purwanto; Uswah. (2022). *MAHASISWA SEBAGAI STAKEHOLDER PENDIDIKAN*. Penerbit P4I.
- Chan, Simon C.H.,& Mak, Wa-ming (2012). *High Perfomance Human Resource Practices And Organizational Perfomance The Mediating Role Of Occupational Safety And Healthy*. (in Hongkong). Hongkong .
- Dedi Amrizal. (2019). *Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik*. Lembaga Penelitian dan penelitian Ilmiah AQLI.
- Diah Wijayanti Sutha. (2021). *Biostatistika*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Deny Nofriansyah. (2018). *Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Deepublish.
- Desa, Auni Fatin Nadia Chiek, Habidin, Nurul Fadly, Hibadullah, Siti Norhafazian, Fuzi, Nursyazwani Mohd,& Zamri, Farah Izzaida Mohd. (2013). *Occupational Safety and Health Administration (OSHA) Practices and OSHA Perfomance in Malaysian Automotive Industry*. Malaysia.
- Estiawan, Firman Syahifudin. (2012). *Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan, Studi Pada PT.PJB UP Brantas (Perusahaan yang Bergerak pada Bidang Pemeliharaan dan Pembangunan Listrik)*.
- (Cand.) Yuan Badrianto, Suriadi, (2022). *Manajemen Operasional (Produksi dan Operasi)* (Hari Nugroho,). Media Sains Indonesia.
- Fauzun Atabiq, Muhammad Prihadi Eko

- Wahyudi, D. (2021). *K3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Media Sains Indonesia.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Gusman Lesmana. (2021). *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. Prenada Media. Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. CAPS.
- Ilfani Grisma, & Nugraheni, Rini. (2013). *Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. APAC Inti Corpora Bawen Jawa Tengah Unit Spinning 2*.
- Iqbal Arraniri, Hamdan Firmansyah, D. (2021). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. Penerbit Insania.
- Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi ke 2*. Alfabeta.
- Molamohamadi, Zohreh, & Ismail, Napsiah. (2014). *The Relationship Between Occupational Safety, Health, and Environment, and Sustainable Development Review and Critique*.
- Muhammad Abu Wildan, Lailatus Sa'adah. (2021). *Pentingnya Motivasi untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Muhammad Fauzi, D. (2021). *Pengantar Manajemen*. Insan Cendekia Mandiri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP*. Deepublish.
- Prasetya, E. (2014). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintance Indonesia (IPMOMI) POTON*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Putra, A.A. Bayu Maha Kesuma, Widhiwati, Ida Ayu Rai, Adnyana, & Ida Bagus Rai. (2012). *Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan, dan Mutu (K3LM) Proyek Kontruksi Pada PT Waskuta Karya (Studi Kasus Pada Proyek DSDP II ICB 1)*. Bali.
- Sangudi, Pribadiyono. (2021). *Menguji Strategi Korporat Studi Kasus Resource Based View Theory Perum Perhutani BUMN - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Salami, I. R. S. (2016). *Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja*. Gadjah MadaUniversity Press.
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Bumi Aksara.
- Sri Ernawati, Muhajirin, N. H. (2021). *Bahan Ajar Pengantar Bisnis*. Insan Cendekia Mandiri.
- Surajiyo, Nasruddin, & H. P. (2020). *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi*. Deepublish.
- Wibowo, E. (2016). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Produksi Unit Serbuk Effervescet di PT. Sido Muncul Semarang)*. Salatiga : STIE AMA Salatiga.
- Zaeni Asyhadie, Rahmawati Kusuma, . (2019). *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori dan Praktik di Indonesia*. Prenadamedia Group, Divisi Kencana.